

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki lebih dari 250.000 sekolah negeri, swasta maupun sekolah agama dari berbagai tingkatan. Jumlah anak sekolah dasar diperkirakan mencapai 56% atau sekitar 25 juta jiwa . Besarnya jumlah anak usia sekolah merupakan aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2017). Usia anak sekolah merupakan masa keemasan untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga berpotensi sebagai agen perubahan. Usia sekolah bagi anak juga merupakan masa rawan terserang berbagai penyakit, pada usia tersebut mereka aktif bergerak dan bermain dengan tanah yang merupakan media penularan penyakit, serta usia yang tepat untuk menerima/menyerap informasi dengan cepat (Sugesti, 2020). Sekolah mempunyai peran penting dalam tumbuh kembang anak. Selain menjadi tempat belajar, sekolah juga beresiko menjadi sumber penyakit. Oleh karena itu, perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah penting untuk diterapkan dengan baik dengan memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat di sekitar sekolah untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dalam rangka mewujudkan sekolah sehat (Masykuroh, 2020). Menerapkan perilaku untuk hidup sehat sangat

mudah dan murah dibandingkan dengan mengeluarkan biaya untuk melakukan pengobatan. Hidup sehat harus dilakukan oleh setiap individu karena manfaat yang diperoleh sangat banyak, mulai dari kefokusannya dalam mengerjakan sesuatu, hingga berpengaruh pada kesejahteraan hidup anggota dan keluarga (Tentama, 2017).

Menurut Riskesdas 2018 didapatkan data penyakit menular di Indonesia di antaranya . Ispa sebanyak 4,4%, Pneumonia sebanyak 1,6%, TB sebesar 0,4%, Diare : 4,5%, Hepatitis diperoleh data sebanyak 0,4%, dan malaria sebanyak 0,4%. Sedangkan proporsi perilaku cuci tangan pada penduduk umur ≥ 10 tahun sebesar 47% , jumlah tersebut mengalami penurunan daripada tahun 2013 sebanyak 49,8% dan perilaku BAB di jamban mengalami peningkatan sebanyak 88,2% (Kemenkes RI, 2018). Dari data dan informasi profil kesehatan Indonesia tahun 2019 didapatkan kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS adalah Jawa Timur sebanyak 89,47% (Kemenkes RI, 2019). Persentase Rumah Tangga berperilaku hidup bersih dan sehat menurut kecamatan dan puskesmas di kota Malang tahun 2018 sebanyak 40,69% (Dinkes Kota Malang, 2018).

Kondisi tersebut perlu sekali untuk segera diperbaiki dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Upaya sosialisasi dapat dilakukan dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. meningkatkan perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun), setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat

kesehatan. Salah satu upaya untuk mengarahkan perilaku-perilaku individu adalah dengan promosi kesehatan. Promosi kesehatan merupakan konsep global yang dapat digambarkan sebagai proses untuk memungkinkan individu dapat meningkatkan kontrol terhadap determinan kesehatan, sehingga faktor-faktor kesehatannya dapat diperbaiki. Salah satu bentuk promosi kesehatan adalah dengan cara menyediakan, menyebarkan serta memberikan informasi mengenai kesehatan secara luas dan terarah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan terhadap PHBS sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian Kusumawardani dan Saputri tahun 2020 diperoleh gambaran pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah sebagian besar rendah (60,5%), sikap hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (53,9 %) dan keterampilan hidup bersih dan sehat sebagian besar rendah (53,9%). Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Sehingga pada penelitian ini diberikan pendidikan kesehatan dengan hasil peningkatan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan perilaku hidup bersih dan sehat.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 anak usia sekolah melalui *google form* dan wawancara didapatkan hasil 7 anak kurang dalam melaksanakan indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dan 3 diantaranya baik. Dari hasil wawancara didapatkan bahwa klien belum pernah diberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Hal tersebut membuat penulis ingin mengkaji lebih lanjut tentang peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan pada anak

usia sekolah seperti dengan melakukan cuci tangan dengan benar, olahraga teratur, mengonsumsi jajanan sehat, tidak merokok dan menggunakan toilet yang bersih dan sehat. Dengan ditingkatkannya perilaku hidup bersih dan sehat dapat memperbaiki kualitas SDM dan menurunkan penyakit menular.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut rumusan masalah yang diambil :

Bagaimanakah peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui promosi kesehatan pada anak usia sekolah?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan pada anak usia sekolah.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, perilaku anak usia sekolah sebelum diberikan promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
2. Mengidentifikasi pengetahuan, sikap, perilaku anak usia sekolah setelah diberikan promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Gambaran peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat sesudah diberikan promosi kesehatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian diharapkan peneliti dapat memperoleh pengalaman dalam memberikan promosi kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

1.4.2 Bagi Subjek

Dengan diberikannya edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat tingkat pengetahuan responden dapat meningkat dan dapat mengubah perilaku untuk hidup sehat.

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menguatkan tentang pentingnya pendidikan hidup bersih dan sehat.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat melalui promosi kesehatan pada anak usia sekolah diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.5 Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam praktek keperawatan khususnya tentang promosi kesehatan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.